BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisi hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interprestasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.[1]

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik memalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

[1] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

1. **Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan Guru dalam Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo, Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016.**

Mengenai perencanaan pembelajaran dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran telah dijelaskan dalam kajian teori Bab II, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang harus disusun sebaik mungkin oleh guru, karena perencanaan ini sangatlah menentukan kemana arah kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran tentunya diperlukan pengetahuan yang mendalam oleh guru, tentang hakekat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan juga prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran, maka seorang guru akan lebih profesional atau lebih bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam perencanaan menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria

pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar, terutama media dua dimensi atau media visual. Ketiga, pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.[2]

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal perencanaan yang dilakukan guru dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MTs Al-ghozali, yaitu *pertama.* Seorang guru harus bisa membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin agar dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran. *kedua*, profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, strategi dan metode pembelajaran dengan bahan ajar. *Ketiga* kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. *keempat,* guru menganjurkan siswa untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS, dengan memberi fasilitas perpustakaan, bahkan guru sendiri memiliki buku pegangan sejumlah 3-5 sumber atau buku yang menjadi pendukung dari materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

---

[2] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bamdung : Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), hlm 4

Mengenai perencanaan pembelajaran yang menjadi suatu pedoman dalam kegiatan pembelajaran, dari kajian teori yang dilanjutkan dengan penelitian yang memuat wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru akidah akhlak, sudah sesuai dengan apa yang peneliti tuliskan dalam kajian teori, seorang guru memang harusnya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar dapat membuat suasana pembelajaran yang disuakai oleh siswa. dan mampu menyalurkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa dengan maksimal.

Profesionalisme seorang guru dan kretifitas seorang guru, bisa dikatan sebagai hal yang sangat berpengaruh besar dalam perencanan dan kegiatan pembelajaran, karena dalam sebuah perencanaan diperlukan sebuah kemampuan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan juga mampu menyesuaikan antara materi dengan metode dan strategi yang akan dicapai. Sedangkan membuat perencanaan pembelajaran juga tak akan lepas dari kreatifitas seorang guru, karena dari kreatifitas seorang guru akan menimbulkan ide-ide yang unik yang bisa membuat strategi pembelajaran, metode dan juga media pembelajaran yang akan disukai oleh siswanya. Seperti halnya peta konsep kartu soal dan jawaban ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. tentunya dalam pemilihan dan pembuatannya memerlukan sebuah bakat yang disebut dengan kreatifitas,

dan itu adalah sebuah hal yang tentunya juga harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang peneliti kutip dari sumber berikut ini:

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk ini, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkanya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan adalah bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya.[3]

Selanjtnya mengenai tujuan pembelajaran, adalah hal yang sangat utama dalam kegiatan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran akan menentukan hasil akir dalam sebuah pembelajaran, juga akan menjadi suatu tolok ukur untuk mengetahui sejauh manakah pembelajaran yang telah dihasilkan, sudah mencapai tujuannya ataukah belum. Maka dari itu, memang dapat dikatakan bahwa sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk selalu mengingat tujuan pembelajaran. karena secara tidak langsung dengan mengingat tujuan pembelajaran maka seorang guru

[3] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003), hal.147

akan membangun semangat dari dalam dirinya sediri, terutamanya dalam hal perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. apa bila seorang guru mempunya semangat tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru tentunya akan semaksimal mungkin membuat perencanaan pembelajaran yang sebaik dan semenarik mungkin, agar dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan mampu menangkap materi yang diajarkan oleh seorang guru. Dan hasilnya, apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai dengan hasil maksimal.

Berikutnya tentang sumber belajar yang dipakai pegangan oleh guru dan juga siswa. Memang sebuah kewajaran dari seorang guru untuk mempunyai buku pegangan yang tidak sedikit untuk menambah wawasan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan sebuah temuan yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak di MTs Al-Ghozali memakai kurang lebih 3-5 sumber belajar untuk menunjang materi ajar yang disampaikan. Tidak hanya demikian guru juga menganjurkan siswa untuk menambah buku pelajarannya melalui perpustakaan yang telah disediakan lembaga sekolah. Dan suatu kebetulan pula pengelola perpustakaan yang ada di sekolah ialah ibu guru mata pelajaran akidah akhlak yang peneliti wawancarai guna mendapatkan informasi. Hal tersebut memang sudah wajar terjadi di sebuah lembaga sekolah, tetapi secara tidak langsung itu juga merupakan faktor yang menjadi pendukung dari kualitas atau mutu

pembelajaran, yang mana semakin banyak sumber yang mendukung, maka semakin luas pula pengetahuan yang diterima oleh siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan Guru dalam Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo, Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016.

Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti kajian teorinya di dalam Bab II yang menyatakan Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh krena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang diantaranya adalah : *pertama*, guru mebuka pembelajaran dengan salam dan Do'a bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik pada siswa, dan memberi waktu siswa sebentar untuk membaca materi yang akan diajarkan secara individu. *kedua,* guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. *ketiga,* dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu menunjukkan karakteristik pribadi mereka masing-masing, dan tentunya menjadi tugas seorang guru harus mampu

menghadapi dan mendisiplinkan mereka dengan kasih sayang. *keempat,* guru berperan sebai motivator, selalu memberikan reward walaupun tidak selalu dalam bentuk barang dan hanya ucapan selamat, dan tidak bosan-bosannya memberi semangat belajar kepada siswa.

Tentunya dari hasil temuan yang telah ditemukan peneliti, menggambarkan kesinambungan antara kajian teori yang peneliti rangkai dalam Bab II, mulai dari peran guru sebagai suri tauladan dalam kegiatan pembelajaran, dan memberi waktu siswa sebentar untuk membaca materi yang akan diajarkan secara individu, secara tidak langsung sesuai dengan konsep peningkatan mutu pembelajaran, yaitu memulai pembelajaran dengan santay dan bermanfaat, yaitu guna membangkitkan nafsu belajar siswa.

Selanjutnya membahas tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran,yang mana dalam kajian teori dalam peningkatan mutu pembelajaran dibutuhkan kreatifitas guru dalam mendidik siswa agar kreatif, dan dari data yang diperoleh peniliti guru sudah melakukan apa yang ada dalam teori, yaitu guru berperan sesuai materi dan tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. dan dari observasi, peneliti menyaksikan secara langsung adegan drama yang dirancang oleh siswa sendiri, dengan tema yang diambil dari pengaplikasian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru beserta siswa. seperti

beberapa pendapat yang telah diambil oleh peneliti menyangkut peran guru dalam pembelajaran, yaitu diantaranya :

Dalam hal pembelajaran guru mempunyai banyak peran yang harus bisa diperankan oleh seorang guru, seperti yang peneliti kutip dibawah ini :

1) Guru sebagai fasilitator

Menurut Ramayulis, peran guru sebagai fasilitator adalah "menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar".[4] Oleh karena itu guru harus mampu menyediakan fasilitas sumber belajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah "Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar".[5] Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri anak didik untuk dapat lebih dikembangkan.

3) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah "Memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar".[6] Dalam upaya memberi motivasi anak didik guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian

---

[4]Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.26
[5]*Ibid*, hal.5
[6]*Ibid*, hal. 26

rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.[7] Guru sebagai motivator harus paham dan mengerti kondisi siswa untuk dapat mengantarkan peserta didik pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

4) Guru sebagai pengelola kelas

Sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas menurut Djamarah, "Agar anak didik betah tinggal di kelas dan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya".[8] Sebagai pengelola kelas guru mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar, baik pengelolaan tempat duduk siswa maupun pengelolaan siswa itu sendiri.

5) Guru sebagai mediator

Menurut Usman sebagai mediator "Guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Dalam hal ini tentunya guru harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik".[9] Dengan demikian peran guru sebagai mediator tidak hanya sebagai penghubung antara siswa dengan guru, akan tetapi lebih dari itu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

---

[7]Zakiyah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.140

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.47

[9]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.11

6) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator harus dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan jujur. Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang seharusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku anak didik, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. [10]

Brikutnya menyangkut pendisiplinan siswa dengan kasih sayang, sesuai dengan konsep peningkatan mutu pembelajaran yang tercantum pada kajian teori. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa selalu menunjukkan karakteristik pribadi mereka masing-masing, dan tentunya menjadi tugas seorang guru harus mampu menghadapi dan mendisiplinkan mereka dengan kasih sayang. Dan dalam kenyataanya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hasil obserfasi, menyatakan bahwa memang guru akidah akhlak dalam penelitian ini telah berhasil menunjukkan pendisiplinan dengan kasih sayang. Informasi dari siswa mengatakan bahwa ibu guru adalah sosok yang sabar dan disukai oleh para siswanya, karena beliau tidak penah menunjukkan sikap yang ditakuti oleh siswa, beliau selalu menunjukkan wajah yang penuh senyum dan penyayang kepada setiap siswa. Dan dari hasil observasi peneliti juga melihat secara langsung, beliau hanya mendekati siswa yang ramai sendiri dalam kegiatan pembelajaran, dan

[10]Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hal.47

berusa menegur dengan kata-kata halus untuk membawa siswa yang ramai sendiri kedalam materi pembelajaran.

Selanjutnya mengenai peran guru sebagai motivator, yang mana bertujuan untuk penyemangat siswa dalam mmembangkitkan nafsu belajar, yang sesuai dengan kajian teori pada Bab II yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. usaha guru yang dilakukan dalam hal ini tentu tidaklah mudah, tetapi pada kenyataannya peneliti juga menemukan temuan yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di MTs Al-Ghozali Panjerejo, upaya yang dilakukan guru dalam hal ini ialah selalu memberikan reward walaupun tidak selalu dalam bentuk barang dan hanya ucapan selamat, dan tidak bosan-bosannya memberi semangat belajar kepada siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran yang dilakukan Guru dalam Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo, Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial

budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.[11]

Jadi dari uraian temuan diatas, peneliti menemukan beberapa temuan yang meliputi : *pertama*, faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yaitu faktor yang berpengaruh mendukung yang meliputi : kemampuan siswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara individu, fasilitas, sarana prasarana dan sumber belajar yang disediakan oleh lemabaga sekolah dan kegiatan ekstrakulikuler yang bernuasna keagamaan. *Kedua*, faktor yang berpengaruh sebagai penghambat meliputi : kemampuan siswa yang lemah dalam menerima penyampaian pembelajaran dari guru, kerusakan ataupun proses pembenahan yang terkait fasilitas, sarana prasarana dan sumber belajar, dan strategis sekolah yang dekat dengan pabrik gula.

Seperti yang peneliti temukan dalam wawancara dan observasi dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran yang peneliti lakukan di MTs Al-Ghozali Panjerejo. Menurut informasi dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu guru, menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran ada dua, yaitu faktor internal atau faktor yang timbul

[11] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 227

dari siswa, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lembaga sekolah sendiri. Membahas tentang faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa secara individu, guru mengungkapkan bahwa siswa dalam kegiatan pembelajarannya selalu menunjukkan karakteristik mereka masing-masing. Yang berikutnya itu dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. secara tidak langsung dari beragamnya karakteristik siswa, maka akan menimbulkan keaktifan atau bahkan gangguan dalam kegiatan pembelajaran. Dari alasan tersebut maka seorang guru harus mengenal masing-masing kepribadian dari siswa yang diajarnya, guna bisa menemukan cara-cara yang jitu untuk mengatasi faktor yang timbul dari siswa terutamanya yang berwujud gangguan dalam kegiatan pembelajaran. demikian pula dalam fokus yang kedua juga telah dibahas, bahwa guru yang menjadi objek dari penelitian ini, telah mampu mengenal dan juga menghafal karakteristik dari masing-masing siwa yang diajarnya.

Berlanjut pembahasan tentang faktor eksternal yang menyangkut fasilitas, sarana dan prasarana serta sumber belajar, yang guru ungkapakan menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari lembaga memang belum maksismal, tetapi secara bertahap guru selalu berusaha meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang sudah ada didalam lembaga sekolah tersebut. sepertihalnya dalam hal proyektor yg terbatas, guru biasanya menggunakan laptop milik pribadi untuk memutarkan vidio yang digunakan dalam media pembelajaran. selanjutnya menyangkut

sumber belajar yang mana guru yang menjadi narasumber adalah pengelola perpustakaan sekolah, dan menyatakan akan terus berusaha meningkatkan kualitas perpustakaan, berikut menambah buku-buku yang dapat menjadi sumber belajar pendukung bagi kegiatan pembelajaran.

Faktor yang menjadi penghambatnya berasal dari lingkungan sekolah yang letak strategisnya memang dekat dengan pabrik gula, dan suara mesin ketika aktif akan menimbulkan kebisingan dan menjadi faktor penghambat atau penganggu dalam kegiatan pembelajaran. pendukung dari peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak yang peneliti temukan juga di dalam kegiatan ekstra sekolah, yaitu dalam rutinan YASINTA, siraman rahani, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan itu dilakukan atau dipimpin oleh ustadz yang berasal dari desa Panjerejo sendiri. Dari keterangan tersebut setara dan berkesinambungan dengan kajian teori yang mana menjadi konsep peningkatan mutu pembelajaran, yaitu melibatkan masyarakat luar dalam kegiatan pembelajaran. dengan demikian selain secara formalitas siswa memperoleh ilmu dari guru, siswa juga mendapatkan pengetahuan non formal yang bersumber dari masyarakat sekitar lembaga sekolah. Secara tidak langsung, pengetahuan non formal yang diterima siswa ini juga akan menjadi faktor pendukung dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran, karena dari pengetahuan non formal siswa akan memperoleh pengetahuan tentang keagaaman, yang akan memperkuat akidah mereka dan membangun akhlakhulkarimah atau kepribadian yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperloleh dari penelitian yang berjudul "strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Ghozali Panjerejo Tahun 2015/2016" sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran yang di lakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Desa Panjerejo Kec.Rejotangan dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harusla bisa membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin agar dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran, profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, strategi dan metode pembelajaran dengan bahan ajar. Selanjutnya kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. dan yang terakhir guru harus mempunyai sumber belajar yang mencukupi untuk memperluas pengetahuan siswa dan tentunya menganjurkan siswa juga memiliki sumber belajar yang mendukung.

2. Dalam Kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016. Seorang guru harus bisa menjadi menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswanya, guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran yang membangkitkan kreatifitas siswa. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengenali masing-masing karakteristik siswa supaya dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan motivasi yang selalu di berikan oleh guru kepada siswa supaya semangat belajar mereka meningkat.
3. Faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran yang di lakukan guru dalam strategi meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Kec.Rejotangan Tahun 2015-2016. Ada dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa sendiri yang perannya sebagai penghambat atau pendukung, kembali pada kemampuan individu siswa, dan yang eksternal berasal dari lembaga seperti fasilitas, sarana prasarana dan sumber belajar yang tentunya menjadi pendukung dari kegiatan pembelajaran. selanjutnya faktor lingkungan akan menjadi penghambat apabila letak strategis sekolah dekat dengan keramaian atau kebisingan, dan kegiatan ekstra kulikuler yang bersifat keagamaan mampu mendukung kegiatan pembelajaran terutamanya dalam hal pembelajaran akidah akhlak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. tentunya dalam hal strategi peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Ghozali Panjerejo, yang diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Supaya dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasana yang sudah ada dan juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus dan lebih baik lagi. Apabila out put atau lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu bernilai kualitas yang bagus, maka akan bisa dipastikan akan mendapatkan pandangan yang positif dari sudut pandang mayarakat.

b. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan membawa pembelajaran mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Profesionalisme seorang guru dan kreatifitasnya sangat menentukan sekali dalam perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran, maka selanjutnya guru harus selalu meningkatkan kemampuanya dan juga kreatifitasnya dalam dunia pendidikan, supaya seorang guru memang benar-benar berperan sebagai

pahlawan. Dan menjadi tokoh yang bisa dijadikan suri tauladan untuk para siswanya.

c. Bagi para Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, tidak lain adalah untuk mendidik para siswa agar mempunyai masa depan yang cerah dan terarah.

d. Bagi para orang tua siswa.

Supaya dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan pola asuh anak di rumah, supaya keluarga dapat mendukung terkait pendidikan akhlak anak yang telah dilakukan oleh guru, supaya mampu menghasilkan anak didik yang benar-benar mempunyai akhlak yang berbudi luhur.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.